

menurut Muhammadiyah ialah "Siapa saja yang mengaku beragama Islam yang dibawa Nabi Muhammad" dan orang yang jiwanya menghadapkan kepada Allah swt. dan berpaling dari lainnya artinya bersih tidak terpengaruh / dipengaruhi oleh lainnya, hanya tertuju kepada Allah semata.

Pengertian orang beragama tersebut menekankan tauhid hanya kepada Allah yang dimuliakan dan dicintai ditakuti dan ditaati. Keyakinan ditujukan hanya kepada Allah semata, karena ibadah ialah mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala laranganNya. Di samping itu Muhammadiyah memiliki tujuan yang lain yaitu kepada pemurnian aqidah, atau ajaran tauhid yang telah jauh menyeleweng dari ajaran aslinya dan diliputi oleh khurafat yang telah berbau-syirik dan kesemuanya itu merupakan bid'ah, hal inilah bagi gerakan pembaharuan Muhammadiyah, pembaharuan kebangkitan Islam dengan memberantas dan membuang jauh-jauh ajaran bid'ah tersebut.

Pendirian Muhammadiyah yang lain dalam bidang keagamaan sama dengan pendirian salaf yakni berusaha untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang telah ditempuh oleh para ulama' salaf yaitu ulama'-ulama' yang telah hidup pada masa sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in. Menolak segala perubahan yang telah menentang dan menyimpang dari pada yang telah digariskan oleh Allah SWT.

karena hal itu adalah merupakan suatu perbuatan bid'ah sebab Muhammadiyah memang bekerja dan berjuang untuk tegak teguhnya aqidah Islamiyah yang murni bersih dari gejala kemusyrikan, bid'ah dan khurafat tanpa mengabaikan dengan prinsip toleransi menurut ajaran Islam.

Jadi Muhammadiyah adalah suatu organisasi sosial keagamaan yang berorientasi pada pembaharuan dan pemurnian aqidah Islamiyah dan memberantas bid'ah, khurafat dan tahayyul serta menegakkan faham yang sesuai dengan dasar atau sumber aslinya yaitu alqur'an dan hadits.

Di bidang keagamaan inilah pemikiran Muhammadiyah yang menjadi titik ukur amaliyah sebab hal itu merupakan pusat kegiatan dan sebagai dasar setiap amal usaha Muhammadiyah di bidang Ketuhanan atau teologi tidak memmasalahkannya tetapi kembali pada ulama' salaf.

B. Usaha Dalam Bidang Sosial Kemasyarakatan.

Dalam pokok-pokok pikiran Muhammadiyah dalam bidang sosial kemasyarakatan, maka Muhammadiyah memperhatikan bentuk dan sifat dari pada irama masyarakat yang berubah dengan silih berganti dari zaman ke zaman yang lain.

Bangsa Indonesia mulai zaman VOC (th 1602) sampai sekarang telah membawa perubahan sosio kultural yang membawa perubahan yang ada pada alam pikiran manusia dalam politik, ekonomi, sosial budaya, proses

ajaran Islam dalam perbuatan yang berguna bagi masyarakat serta memperbaharui sistem pendidikan Islam secara modern, sesuai dengan kehendak dan tuntutan zaman dan mengintensifkan ajaran Islam serta meningkatkan usaha usaha Islamiyah.

Sejalan dengan meluasnya Muhammadiyah keluar daerah Yogyakarta, Muhammadiyah merupakan organisasi sosial mengembangkan diri, dan perkembangan ini melanjutkan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan yang berbentuk kesatuan-kesatuan, jalin-menjalin kerja sama sebagai badan pembantu pemerintah atau pimpinan ialah Majelis Tarjih, Majelis Tabligh, Majelis Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan, Majelis Pembinaan Kesejahteraan Umat dan sebagainya.

1. Mendirikan Aisyiyah.

Aisyiyah adalah suatu perkumpulan kursus yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan sendiri. Mengingat perhatian K.H. Ahmad Dahlan terhadap kaum ibu sangat besar sekali yaitu pada tahun 1914 M. K.H. Ahmad Dahlan mendirikan suatu kursus yang diberi nama "Sopotrisno", yang membina kaum ibu yang dikemudian di ganti dengan nama "Aisyiyah".

Kemudian pada tahun 1918 atas saran dari H. - Muhtar dan disetujui oleh K. H. Ahmad Dahlan, maka "Sopotrisno" dirubah menjadi nama "Aisyiyah" sebagai organisasi yang mempunyai peraturan dan pengurus.

2. Mendirikan Lembaga Pendidikan.

Sesudah Budi Utomo didirikan dan K. H. Ahmad - Dahlan termasuk juga menjadi pengurus, dengan Budi Utomo ini, beliau mendapat pengetahuan berorganisasi dan bisa memberikan keterangan masalah agama dan pelajaran agama Kwek School. Karena pengalamannya K. H. Ahmad Dahlan mendirikan sekolahan yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah di rumah beliau dengan sistem modern yaitu dengan memakai meja kursi, dan papan tulis, juga diberi pelajaran umum dan agama.

Sistem Pendidikan Muhammadiyah menggunakan sistem terpadu, dengan sistem ini dimaksudkan adanya konsepsi tentang sistem pendidikan yang berperan dalam membudayakan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam untuk membentuk manusia Indonesia yang relegius sosialis, kedua sistem sekarang ini yang dijadikan dengan jalan sistem persekolahan itu terikat oleh sesuatu standarisasi dan normatif menurut metodik perjuangannya, pada hal membudayakan nilai-nilai Islam merupakan jiwa yang luhur sedangkan pembentukan manusia Indonesia yang relegius, sosialis adalah mewujudkan sikap hidup pada diri seseorang.

D. Usaha Dalam Bidang Politik.

